

BAB III PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di tepatnya di Kecamatan Belitang di Desa Triyoso dan Desa Sukosari Kabupaten OKU Timur. Penentuan lokasi dilaksanakan secara sengaja (*Purposive*) mengingat Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur ini merupakan sentra kampung perikanan budidaya di Sumatera Selatan khususnya OKU Timur. OKU Timur mendapat predikat kampung patin dari Kementrian Kelautan dan perikanan yang terus mengalami peningkatan produksi di Provinsi Sumatera Selatan setelah sebagai penghasil ikan patin. Pelaksanaan penelitian di laksanakan pada bulan September 2023.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode studi kasus dimana Kecamatan Belitang menjadi satu-satunya kasus, Kecamatan belitang merupakan kecamatan contoh kampung perikanan budidaya di Provinsi Sumatera Selatan. Menurut Sugiyono (2018) metode studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus yang setiap prosesnya dilakukan secara rinci, tajam, dan mendalam yang hanya terjadi pada satu tempat itu saja. Kasus di sini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Dari penelitian kasus tersebut, diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendalam tentang kasus yang diteliti tersebut.

C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data

Metode penarikan contoh pada penelitian menggunakan metode acak sederhana. Metode Sampel *purposive Sampling*. Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan

tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Metode ini merupakan metode yang cukup mudah dan biasa digunakan pada populasi yang memuat karakteristik unit (unit) bersifat relatif homogen. sebanyak 90 Pembudidaya Ikan dengan jumlah populasi sebanyak 900 orang. Untuk menentukan besaran sampel menurut Ari Kunto (2002) apabila responden lebih dari 100 maka pengambilan sampel sebesar 10% dari jumlah populasi. Maka besar sampel yang diperoleh adalah sebanyak 90 sampel, dengan kriteria sampel petani ikan patin yang sudah menjalani usaha patin minimal 5 tahun. Sebagai pelengkap pembahasan ini maka diperlukan adanya pengumpulan data atau informasi. Penulis memperoleh data yang berhubungan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan pada perusahaan bersangkutan untuk berhubungan dengan penulisan ini dengan cara:

a. Observasi

Yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan penulis dengan pengamatan baik secara berhadapan langsung maupun secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

b. Wawancara

Yaitu peneliti mengadakan wawancara secara langsung iengan pebudidaya ikan patin atau narasumber kunci yang mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu apa saja yang menjadi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang idan iancaman) pada usaha ternak patin

Penelitian Kepustakaan (*Library iResearch*)

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca beberapa buku literatur-literatur, mengumpulkan dokumen-dokumen (data iprimer dan skunder), melihat arsip, maupun catatan penting yang dimiliki oleh Dinas Terkait yang berhubungan dengan permasalahan penulisan tesis ini dan selanjutnya diolah kembali.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, untuk menjawab rumusan masalah menggunakan analisis SWOT mengenai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) apa saja yang berkaitan dengan usaha budidaya ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

Analisis terhadap data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai lingkungan usaha budidaya ikan patin. Sedangkan analisis kuantitatif menggunakan matriks *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *EFAS (External Factor Analysis Summary)*.

Perumusan strategi pengembangan usaha ternak patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap analisis dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dikumpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi dengan menggunakan matriks *IFAS (Internal Factor Analysis Summary)* dan *EFAS (External Factor Analysis Summary)*. Informasi dasar ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

2. Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahap perumusan strategi yang dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif adalah memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Matriks SWOT terdiri dari empat faktor (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*) dan empat alternatif strategi (Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST dan Strategi WT). Kemudian dilanjutkan dengan tahap pengambilan keputusan. Matriks tersebut dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang

dimiliki serta menghasilkan empat kemungkinann alternatif strategis, seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini:

EFAS IFAS	STRENGTH (S) Menentukan faktor kekuatan Internal	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) Menentukan faktor peluang Eksternal	STRATEGI (SO) Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan Peluang	STRATEGI (WO) Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang
TREATHS (T) Menentukan faktor ancaman Eksternal	STRATEGI i(ST) Strategi yang menggunakan kekuatanidan mengatasi ancaman	STRATEGI (WT) Strategi yang meminimalkan kelemahan idan menghindari ancaman

Sumber : Gultom, 2014

Gambar 3.1.
Matriks Alternatif Strategi

Matrix IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Menurut Erwiani (2013), *IFAS Matrix* dapat dikembangkan dalam lima tahap, yaitu:

1. Membuat daftar faktor internal, yaitu faktor kekuatan dan kelemahannya.
2. Memberi skor (nilai) antara 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (skor = 1), kelemahan yang kecil (skor = 2), kekuatan yang kecil (skor = 3), dan kekuatan yang besar (skor = i4). Jadi sebenarnya, skor mengacu pada usaha tani sedangkan bobot mengacu pada pentingnya faktor tersebut dilakukan.
3. Menentukan bobot nilai antara 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) bagi masing-masing faktor. Nilai bobot menunjukkan kepentingan relatif dari

faktor tersebut untuk menjadi sukses dalam usaha taninya. Jumlah seluruh bobot harus 1,0.

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Skor} \times \text{Total bobot}}{\text{Total skor}} \dots \dots \dots (1.3)$$

4. Mengalikan bobot dan skor dari masing-masing faktor untuk menentukan skor terbobot
5. Menjumlahkan total skor terbobot masing-masing variabel. Nilainya merupakan nilai bagi agribisnis usahatani tersebut dari sisi *IFAS Matrix*. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika inilainya di ibawah 2,5 menandakan ibahwa secara internal usahatani lemah, sedangkan nilai di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Matrix EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

Menurut Erwiani (2013), ada lima tahap dalam mengembangkan *EFAS Matrix*, yaitu:

1. Membuat daftar faktor eksternal yang mencakup perihal peluang dan ancaman.
2. Selanjutnya tentang skor, setiap faktor diberi skor antara 1 sampai 4, dimana:

4 = Respon sangat bagus,

3 = Respon bagus

2 = Respon tidak bagus

1 = Respon sangat tidak bagus

Skor ini berdasar pada efektivitas strategi usaha tani, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi usaha tani.

3. Menentukan bobot dari faktor-faktor tersebut dengan skala mulai dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Total seluruh bobot dari faktor tersebut harus sama dengan 1,0.

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Skor} \times \text{total bobot}}{\text{Total skor}} \dots \dots \dots (1.4)$$

4. Mengalikan masing-masing nilai bobot dengan skornya untuk mendapatkan skor terbobot untuk semua faktor.
5. Menjumlahkan semua skor terbobot untuk mendapatkan nilai total *score* usaha tani. Sudah tentu bahwa dalam *EFAS Matrix*, kemungkinan nilai terbesar total *score* adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total *score* 4,0 mengindikasikan bahwa usaha tani merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman pasar. Total *score* sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi usaha tani tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Pada tabel berikut akan dijelaskan bagaimana pembuatan tabel pemberian rating, bobot dan skor.

Tabel 3.1. Faktor Strategi

Faktor Strategi Internal/Eksternal	Skor	Bobot	Scoring (Skor x Bobot)
Kekuatan/Peluang			
1.			
2.			
Total bobot kekuatan/peluang			
Kelemahan/Ancaman			
1.			
2.			
Total Bobot Kelemahan/Ancaman			
Selisih Kekuatan-Kelemahan			
Selisih Peluang-Ancaman			

Sumber: Rangkuti (2014)

Ada delapan tahap dalam membentuk Matriks SWOT (Erwiani,2013), yakni:

1. Membuat daftar kekuatan dan kelemahan internal usaha budidaya ikan patin
2. Membuat daftar peluang dan ancaman eksternal usaha tani
3. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal serta mencatat hasilnya dalam sel Strategi SO
4. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal

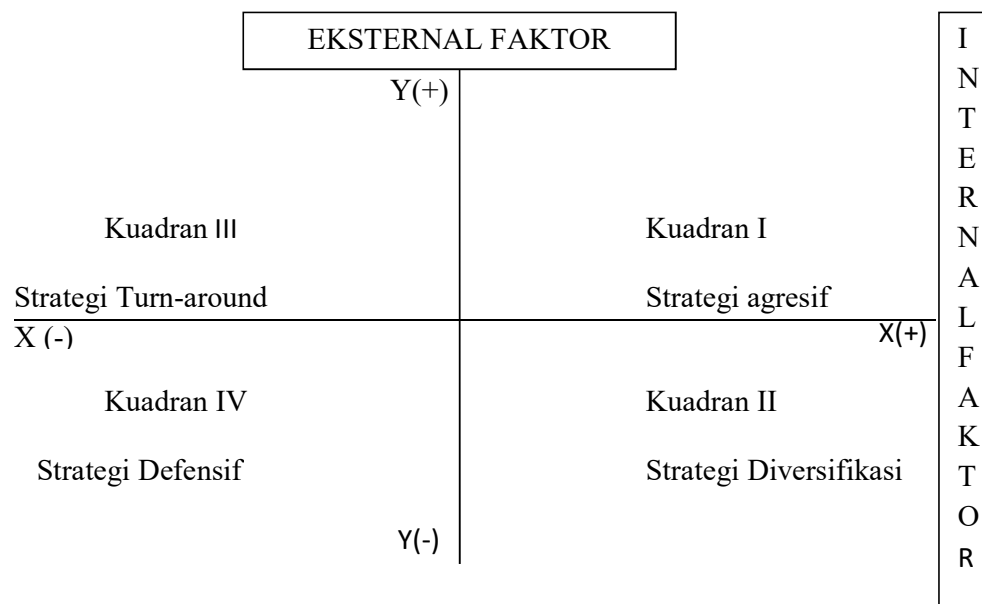
serta catat hasilnya dalam sel Strategi WO

5. Mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal serta mencatat hasilnya dalam sel Strategi ST
6. Mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal serta mencatat hasilnya dalam sel Strategi WT

Kemudian hasil analisis pada tabel matriks faktor strategi internal dan faktor strategi eksternal dipetakan pada matriks posisi dengan cara sebagai berikut:

- a. Sumbu horizontal (x) menunjukkan kekuatan dan kelemahan, sedangkan sumbu (y) menunjukkan peluang dan ancaman.
- b. Posisi agribisnis usahatani ditentukan dengan hasil sebagai berikut :

Jika peluang lebih besar dari pada ancaman maka, nilai $y > 0$ dan sebaliknya jika ancaman lebih besar dari pada peluang maka, nilai $y < 0$. Jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan maka, nilai $x > 0$ dan sebaliknya jika kelemahan lebih besar dari pada kekuatan maka nilai $x < 0$.



Gambar 3.2.
Matriks Posisi SWOT

Keterangan :

Kuadran I

1. Merupakan posisi yang menguntungkan.

2. Mempunyai peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang secara maksimal.
3. Menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II

1. Meskipun menghadapi berbagai ancaman, namun mempunyai keunggulan sumber daya.
2. Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang.

Kuadran

Kuadran III

Mempunyai peluang besar tetapi sumber dayanya lemah, karena itu dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal fokus strategi agribisnis usahatani pada posisi seperti inilah meminimalkan kendala-kendala internal.

Kuadran IV

1. Merupakan kondisi yang serba tidak menguntungkan.
2. Menghadapi berbagai ancaman eksternal sementara sumberdaya yang dimiliki mempunyai banyak kelemahan.